

DIGITAL FINANCE SERVICE: PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL PADA UMKM BANGUNTANI MENUJU KINERJA USAHA BERKELANJUTAN

Adibah Yahya ^{1*}, Preatmi Nurastuti ², Rina Nurjanah ³, Estuti Fitri Hartini ⁴, Kesha Meiva Mandala⁵

^{1,2,3,5} Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia, 17530, E-mail: adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id, preatmi.nurastuti@pelitabangsa.ac.id, rinanurjanah16@pelitabangsa.ac.id, kesha.142410002@mhs.pelitabangsa.ac.id

⁴ Universitas IPWIJA, Bogor, Indonesia, E-mail: estuti16@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economic growth, but business sustainability is a challenge, especially due to the low understanding of financial digitalisation. Utilisation of Digital Financial Services is important to facilitate financial inclusion and support the competitiveness of MSMEs in the era of technological revolution. This community service activity aims to improve digital-based financial literacy in Banguntani MSMEs so that they are able to implement digital finance in their business processes, towards sustainable business performance. The methods used are socialisation, interactive training with a hands-on approach or "Learning While Practising", and direct assistance. Impact measurement was conducted through the comparison of pre-test and post-test scores. The results showed an increase in digital financial literacy of 47.6%. This activity succeeded in transforming the skills of Banguntani MSMEs, equipping them with the ability to record accurate finances, adopt QRIS, and understand access to legal capital, which are prerequisites for optimal and sustainable business performance.

Keywords: Digital, Finance, Service community

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun keberlanjutan usaha menjadi tantangan, terutama terkait rendahnya pemahaman terhadap digitalisasi keuangan. Pemanfaatan Layanan Keuangan Digital penting untuk memfasilitasi inklusi keuangan dan mendukung daya saing UMKM di era revolusi teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan berbasis digital pada UMKM Banguntani agar mereka mampu mengimplementasikan keuangan digital dalam proses bisnisnya, menuju kinerja usaha yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan interaktif dengan pendekatan hands-on atau "Belajar Sambil Praktik", serta pendampingan langsung. Pengukuran dampak dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan digital sebesar 47,6%. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator penguasaan penggunaan Kegiatan ini berhasil mentransformasi keterampilan UMKM Banguntani, membekali mereka dengan kemampuan mencatat keuangan akurat, mengadopsi QRIS, dan memahami akses permodalan legal, yang merupakan prasyarat menuju kinerja usaha yang optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digital, Finance, Pengabdian

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah yang biasa kita sebut sebagai UMKM merupakan kegiatan perekonomian yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nurastuti et al. 2022), terutama di Indonesia. Perkembangan yang pesat akan jumlah UMKM menurut data Kadin tahun 2023, menyatakan bahwa peningkatan jumlah UMKM bertumbuh sebanyak 1,52% dari tahun 2022 sampai dengan 2023 (Yahya et al. 2024). Meskipun terjadi peningkatan jumlah UMKM, namun keberlanjutan usaha menjadi tantangan tersendiri. Salah

satunya pemahaman UMKM akan digitalisasi (Yahya and Nurjanah 2025). Oleh karenanya dibutuhkan pendampingan khusus akan penerapan digitalisasi sehingga pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Sejak dimulainya pandemi COVID-19, adopsi layanan keuangan digital dan transaksi nirsentuh telah meningkat secara global, mendorong transformasi digital yang cepat pada industri jasa keuangan (Choung, Pak, and Chatterjee 2025). Indikator penting dari kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan keuangan adalah tingkat literasi keuangan mereka (Lusardi 2019).

Dampak dari revolusi digital telah dirasakan langsung oleh semua orang, tren produk dan layanan keuangan digital terus berkembang. Digital Layanan Keuangan Digital (*Digital Financial Services/DFS*) telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia dan saat ini dianggap sebagai metode yang paling menjanjikan untuk memfasilitasi inklusi keuangan dan memungkinkan akses keuangan (Chhillar, Arora, and Chawla 2024). Produk dan layanan keuangan telah menjadi semakin terdigitalisasi dan dapat diakses melalui platform dan aplikasi online (Adella Octaviana and Rio Rita 2021).

Digital Financial Services didefinisikan sebagai layanan keuangan yang diakses dan dikirimkan melalui saluran digital (ponsel, internet, kartu) yang mencakup pembayaran, pengiriman uang, dan pencatatan (Kumar, Mishra, and Saha 2019). Penggunaan DFS, terutama QRIS, terbukti meningkatkan inklusi keuangan karena memberikan akses bagi pelaku UMKM yang sebelumnya *unbanked* ke dalam ekosistem perbankan formal (Ayem and Wahidah 2021). Penelitian oleh Sholihah, Naufal, and Ariesey (2023) menunjukkan bahwa kendala utama 77% UMKM adalah ketergantungan pada pencatatan manual yang memakan waktu lama dan rentan terhadap *human error*. Peralihan ke aplikasi akuntansi digital (seperti Raptor POS atau aplikasi sejenis) secara signifikan meningkatkan kecepatan rekonsiliasi kas dan akurasi data keuangan dibandingkan metode konvensional (Epitasari and Heliani 2026).

Dengan kemajuan teknologi yang ada, pelaku UMKM seharusnya dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi dalam bisnis yang mereka jalankan, agar keberlangsungan usaha dapat terwujud. Berbagai layanan keuangan digital telah banyak ditawarkan, diantaranya *fintech* syariah (Yahya, Affandy, and Narimawati 2020; Aisah and Kusuma 2024), aplikasi keuangan digital (Permatasari et al. 2023), e-commerce (Yahya et al. 2023), e money (Purwoko 2021), dan masih banyak lagi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM yaitu QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS bukan sekadar alat pembayaran, tetapi juga alat strategis. Menurut penelitian Sebayang and Rahmawati (2023), adopsi QRIS dapat meningkatkan volume penjualan harian (rata-rata 25-30%) karena kemudahan transaksi bagi konsumen yang lebih menyukai pembayaran non-tunai (*cashless*). Selain itu, QRIS membantu UMKM memperluas pasar dengan menjangkau segmen pelanggan digital.

Agar pelaku UMKM dapat memahami dan mengimplementasikan layanan digital keuangan tersebut, maka kami tim pengabdian masyarakat bermaksud untuk memberikan edukasi serta pendampingan mengenai layanan digital keuangan. Pelaku UMKM Banguntani merupakan pelaku UMKM dengan berbagai jenis usaha, diantaranya kuliner, batik, petani salak, dan pengrajin. Pada saat kami melakukan observasi, kami menemukan bahwa pelaku

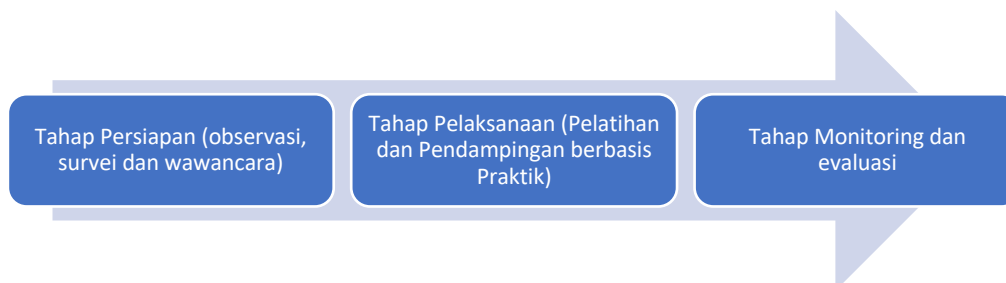
usaha di Banguntani belum memanfaatkan digitalisasi dalam proses bisnis mereka. Kesulitan mereka adalah gagap teknologi dan ketakutan akan kesalahan saat memanfaatkan teknologi, serta minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan (Wafa et al. 2023).

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan literasi digital terutama keuangan digital untuk keberlanjutan usaha di era revolusi teknologi. Hasil kegiatan diharapkan pelaku UMKM dapat mengimplementasikan keuangan digital dalam proses bisnisnya.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Banguntani, tim PKM akan melakukan kegiatan sosialisasi serta pendampingan terkait pemanfaatan teknologi yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi isu utama, yaitu banyak UMKM yang masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama dalam hal penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan berbasis digital sering kali menjadi tantangan bagi UMKM, yang dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka.

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), di mana peneliti terlibat langsung bersama pelaku UMKM untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi (aplikasi keuangan & QRIS), dan mengevaluasi hasilnya secara kolaboratif. Metode yang digunakan mencakup survei kepada pelaku UMKM untuk mengumpulkan data tentang usaha yang dijalankan dan keberlanjutan usaha. Kemudian hasil survei dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi solusi permasalahan. Berdasarkan identifikasi tersebut kemudian tim menyusun materi kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan dan pendampingan, serta melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan diawali dengan survei dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada para pelaku UMKM. Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025 di aula tempat pelatihan dan pengembangan UMKM Banguntani. Jumlah peserta sebanyak 12 UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Banguntani.

Kegiatan pelatihan interaktif dilaksanakan selama dua hari penuh di Balai Desa Banguntani, dirancang secara khusus untuk mengubah pemahaman teoritis menjadi keterampilan praktis bagi para pelaku UMKM. Fokus utama dari kegiatan ini adalah metodologi "Belajar Sambil Praktik" (*Learning by Doing*). Tim pengabdian memulai sesi

dengan menjelaskan pentingnya Literasi Keuangan Digital sebagai modal dasar untuk meningkatkan daya saing usaha. Materi inti dibagi menjadi empat sesi utama:

1. Sesi 1: Manajemen Kas Digital dan Transaksi Modern

Sesi ini berfokus pada transisi dari transaksi tunai ke non-tunai. Tim menjelaskan konsep dasar e-money (uang elektronik) dan fungsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pelaksanaan dilakukan secara interaktif, di mana setiap peserta didorong untuk mengunduh dan mengaktifkan setidaknya satu aplikasi dompet digital. Kemudian, dilakukan simulasi transaksi QRIS secara langsung antar sesama peserta. Tim juga memberikan *template* spanduk QRIS untuk UMKM Banguntani, sehingga mitra langsung memiliki alat untuk mengadopsi sistem pembayaran modern ini. Interaksi yang terjadi bukan hanya tanya jawab, tetapi juga saling membantu antar peserta dalam mengatasi kendala teknis *smartphone*. Dengan menyediakan QRIS, UMKM dapat melayani pelanggan yang tidak membawa uang tunai, berpotensi meningkatkan transaksi harian sebesar 15-20% berdasarkan tren preferensi konsumen *cashless* saat ini.



Gambar 2. Pembuatan QRIS

2. Sesi 2: Praktik Pencatatan Keuangan Digital Sederhana

Berdasarkan observasi awal, pencatatan manual membutuhkan waktu ± 2 jam per hari untuk rekonsiliasi stok dan kas. Dengan aplikasi, waktu ini dipangkas menjadi ± 30 menit (efisiensi 75%). Praktik pencatatan keuangan digital merupakan sesi krusial karena rendahnya literasi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Tim memperkenalkan beberapa aplikasi akuntansi digital sederhana yang *user-friendly* dan gratis (misalnya, BukuWarung atau BukuKas). Tidak hanya sekedar presentasi, sesi ini sepenuhnya diisi dengan praktik *hands-on*. Peserta diminta membawa data transaksi usaha mereka (pembelian bahan baku, penjualan, dan biaya operasional) selama satu minggu terakhir. Tim kemudian memandu langkah demi langkah cara mencatat transaksi tersebut ke dalam aplikasi, membedakan akun pribadi dan usaha, hingga cara melihat laporan laba rugi sederhana. Keaktifan peserta sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai penyesuaian aplikasi dengan jenis usaha mereka yang beragam.

3. Sesi 3: Akses Permodalan dan Keamanan Fintech

Mengingat banyak UMKM yang masih kesulitan mengakses modal formal atau terjebak dalam pinjaman ilegal, sesi ini membahas secara mendalam tentang ekosistem Fintech Pendanaan (*Peer-to-Peer Lending*) yang resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tim pengabdian memberikan edukasi kritis tentang cara membedakan pinjaman *online* legal dan ilegal, risiko bunga, serta persyaratan pengajuan. Materi disampaikan melalui studi kasus nyata dan sesi *role-playing* di mana tim berperan sebagai petugas pinjaman dan peserta berperan sebagai pengusaha yang mengajukan, membuat suasana menjadi lebih hidup dan pemahaman akan risiko menjadi lebih mendalam.



Gambar 3. *Role-playing*

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menciptakan atmosfer kolaboratif di mana tim pengabdian tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga fasilitator dan mentor. Pendekatan interaktif ini memastikan bahwa pengetahuan tidak hanya terserap di tingkat kognitif, tetapi benar-benar terinternalisasi menjadi kemampuan teknis yang dapat diimplementasikan segera oleh UMKM Banguntani setelah kegiatan berakhir, menjadikannya langkah nyata menuju kinerja usaha yang lebih berkelanjutan.



Gambar 4. Dokumentasi bersama

Untuk mengukur dampak pelatihan, digunakan instrumen tes yang menguji pemahaman peserta terkait konsep dan aplikasi keuangan digital. Hasil peningkatan tingkat literasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

Indikator	Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post test	Skor Peningkatan (%)
Pemahaman konsep dasar <i>Digital Finance</i> (e-money, QRIS, Fintech)	55,3	82,1	48,5%
Kemampuan membedakan Keuangan Pribadi dan Usaha	61,7	85,5	38,6%
Penguasaan penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital (misal: BukuWarung, AkuntansiUKM)	48,9	80,4	64,4%
Pengetahuan risiko dan keamanan bertransaksi digital	59,5	83,0	39,5%
Pemahaman akses dan seleksi Fintech Pendanaan yang legal dan aman	51,2	78,8	53,9%
Pemahaman mengenai QRIS	55,3	80,1	44,8%
Rata-rata Skor Keseluruhan	55,3	81,65	47,6%

Sumber: Data primer, diolah 2025

Tabel 1 menunjukkan hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan literasi keuangan berbasis digital sebesar 47,6%. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator "Penguasaan penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital" (64,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang melibatkan *hands-on practice* (praktik

langsung) dan fokus pada alat yang praktis (*tool-centric*) sangat efektif dalam merubah kemampuan teknis UMKM Banguntani.

Kegiatan ini berhasil menjadi fondasi penting dalam membekali UMKM Banguntani dengan literasi dan keterampilan keuangan digital yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan era digital, yang merupakan prasyarat utama untuk mencapai kinerja usaha yang lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan, terjadi peningkatan substansial dalam tingkat literasi keuangan digital pelaku UMKM, yang terukur dari kenaikan rata-rata skor *pre-test* ke *post-test* sebesar 47,6%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan metode pelatihan yang interaktif dan berorientasi pada praktik (*hands-on*), terutama dalam menguasai penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dan sistem pembayaran modern seperti QRIS.

Peningkatan literasi ini menjadi fondasi penting bagi UMKM Banguntani menuju usaha yang lebih tangguh. Para pelaku usaha kini memiliki keterampilan kunci yang langsung berdampak pada operasional harian. Mereka sudah mampu mencatat keuangan secara akurat dan *real-time*, memisahkan aset pribadi dari usaha, dan menyediakan data valid untuk pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, adopsi Transaksi Digital (QRIS) meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar, sementara pemahaman tentang Akses Permodalan Legal membentengi mereka dari risiko pinjaman ilegal. Keterampilan praktis ini menempatkan UMKM pada jalur yang jelas menuju kinerja usaha yang optimal dan berkelanjutan di era digital.

Meskipun terdapat tantangan minor terkait kesinambungan implementasi bagi peserta usia lanjut, secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mentransformasi pola pikir dan keterampilan UMKM Banguntani. Adopsi layanan keuangan digital ini diharapkan akan secara bertahap meningkatkan transparansi keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM di era digital, sehingga berkontribusi nyata pada stabilitas dan pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adella Octaviana, L, and M Rio Rita. 2021. "Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Covid-19." *Journal of Business and Banking* 11 (1): 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>.
- Aisah, Nurul, and Ilham Wijaya Kusuma. 2024. "Optimalisasi Keuangan Syariah Melalui Pemanfaatan Fintech: Mitigasi Risiko Penipuan Pinjaman Online." *Jurnal Bakti Kita* 5 (1): 140–48. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/6313/2987>.
- Ayem, Sri, and Umi Wahidah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>.
- Chhillar, N, S Arora, and P Chawla. 2024. "Measuring Digital Financial Literacy: Scale Development and Validation." *Thailand and the World Economy* 42 (1): 110–45. <https://so05.tci-thaijo.org/index.php/TER/article/view/270077/181216>.
- Choung, Youngjoo, Tae Young Pak, and Swarn Chatterjee. 2025. "Digital Financial Literacy and Life Satisfaction: Evidence from South Korea." *Behavioral Sciences* 15 (1): 1–15. <https://doi.org/10.3390/bs15010094>.

- Epitasari, and Heliani. 2026. "Analisis Pencatatan Keuangan PAda Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM): Perbandingan Antara Penggunaan Apliaksi Digital Akuntansi Dengan Metode Manual." *Journal of Innovative and Creativity* 6 (1): 13352–58. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/7010/6802>.
- Kumar, Rajesh, Vagish Mishra, and Somraj Saha. 2019. "Digital Financial Sevices in Indoa: An Analysis of Trends in Digital Payment." *International Journal of Research and Analytical Review (IJRAR)* 6 (2): 6–22. https://www.researchgate.net/publication/333369877_DIGITAL_FINANCIAL_SERVICES_IN_INDIA_AN_ANALYSIS_OF_TRENDS_IN_DIGITAL_PAYMENT.
- Lusardi, Annamaria. 2019. "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155 (1): 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>.
- Nurastuti, Preatmi, Sunita Dasman, Adibah Yahya, and Tri Wahyu Wirjawan. 2022. "Pendampingan Implementasi Manajerial Dan Aplikasi Akuntansi UMKM Pada Komunitas UMKM BEKEN Di Kabupaten Bekasi." *IKRAITH-ABDIMAS* 5 (3): 79–82.
- Permatasari, Maulina Dyah, Adibah Yahya, Ahmad Bukhori Muslim, Yulianik, and Farah Aulia Masduki. 2023. "Implementasi Laporan Keuangan Digital Melalui Akuntansi UKM Di Resto Olin's Café Bekasi." *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (1): 43–49.
- Purwoko, A. B. 2021. "Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2020." Bank Indonesia. 2021. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LPI_2020.pdf.
- Sebayang, Nur Isma Tasya, and Rahmawati. 2023. "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6 (November): 491–502. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/14590/5807>.
- Sholihah, Dei Deniaty, M Ilham Naufal, and Ritomiea Reiga Ariesey. 2023. "TIJAB (The International Journal of Applied Business) Innovative Response Cultural Fashion SMEs Towards Sustainable Business." *TIJAB (The International Journal of Applied Business)* 7 (1): 59–72. <https://e-journal.unair.ac.id/TIJAB/article/view/42210>.
- Wafa, Moh. Ali, M. Hafidh Nashrullah, Moh. Azus shony Azar, and Ahmad fathur Rozi. 2023. "Pendampingan Dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana Di Ma Rohmatul Ummah Karangnom Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan." *Jurnal Bakti Kita* 04 (01): 63–70. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/4783/2635>.
- Yahya, Adibah, Azhar Affandy, and Umi Narimawati. 2020. "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.Id." *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us* 5 (2): 106–20. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>.
- Yahya, Adibah, Eka Avianti Ayuningtyas, Lyra Aprilia Putri, and Siti Maya Ningrum. 2024. "Peningkatan Kompetensi Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro Bakso Senggol Desa Pasir Gombang Cikarang Kabupaten Bekasi." *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (1): 126–31. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i1.3762>.
- Yahya, Adibah, Inna Nisawati Mardiani, Agus Fuadi, and Ridwan Muhsoni. 2023. "Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Gender." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 (2): 2274. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3540>.
- Yahya, Adibah, and Rina Nurjanah. 2025. "Financial Performance SMEs : The Mediating Effect of Digitalization on Financial Literacy and Accounting Skill." *TWIST* 20 (3): 13–23. <https://doi.org/10.5281/twist.10049652>.